

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN DI CU-KASIH SETIA PULAU TELLO
PERIODE 2015-2019**

Hezekieli Gulo¹, Samanoi Halowo Fau², Erasma Fitolai Zalogo³

ABSTRAK

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah studi tentang Analisis Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan di CU-Kasih Setia Pulau Tello periode 2015-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan CU-Kasih Setia Pulau Tello Periode 2015-2019 berdasarkan rasio likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis rasio likuiditas diantaranya Rasio Lancar, Rasio Kas dan Rasio Cepat dengan menggunakan laporan keuangan CU-Kasih Setia Pulau Tello. Hasil penelitian yang didapat selama 5 tahun menunjukkan bahwa rasio likuiditas untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebesar 108%, 110%, 125%, 121% dan 125%. Untuk Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah sebesar 20%, 18%, 12%, 10% dan 5%. Sedangkan untuk Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebesar 108%, 110%, 125%, 121% dan 125%. Berdasarkan standar pengukuran yang digunakan maka dapat diketahui bahwa untuk rasio lancar masuk dalam kriteria baik, untuk rasio kas masuk dalam kriteria kurang baik dan sedangkan untuk rasio cepat masuk dalam kriteria baik. Maka dalam hal ini kinerja keuangan CU-Kasih Setia Pulau Tello tidak sepenuhnya efektif.

Kata Kunci: Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin berkembang saat ini tentunya masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Tentunya dalam perkembangan zaman sekarang ini masyarakat membutuhkan bantuan modal untuk membiayai kebutuhan sehari-harinya. Koperasi sangatlah berperan penting di tengah-tengah masyarakat saat ini untuk menyelesaikan setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan suatu organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Sebuah koperasi tentu memiliki peranan penting untuk mensejahterakan anggotanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang tengah terjadi di masyarakat.

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan, hyzkielgulo@gmail.com

² DTY STIE Nias Selatan, samhalfau@yahoo.com

³ DTY STIE Nias Selatan, erasmafau@gmail.com

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah salah satunya rasio likuiditas. Analisis rasio likuiditas merupakan penilaian terhadap koperasi dalam melihat atau menilai sejauh mana koperasi mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Pasaman dan Rusliaman (2011:87) mengatakan bahwa “Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo”. Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas sangatlah penting untuk dilakukan oleh setiap manajemen koperasi. Karena dengan dilakukannya analisis rasio likuiditas maka koperasi dapat mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga setiap kegiatan operasional koperasi tidak terkendala.

Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT) merupakan suatu koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam yang mempunyai tujuan yang sama dengan koperasi yang lainnya. Tujuan utama CU Kasih Setia Pulau Tello adalah mensejahterakan anggotanya dengan pemberian pinjaman sehingga dapat menyelesaikan setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka CU-KSPT baiknya selalu melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga tidak dikatakan dalam keadaan ilikuid dan dapat mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder (rill) yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang telah disusun dalam bentuk laporan keuangan.

Tabel 1

Ringkasan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar di CU-KSPT 2015-2019

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar
2015	4.553.808.933	4.214.435.892
2016	6.813.602.389	6.215.182.921
2017	9.364.362.054	7.503.445.386
2018	12.535.631.177	10.330.797.215
2019	12.969.220.414	10.404.237.993

Sumber: Olahan sendiri 2021, berdasarkan laporan keuangan CU-KSPT.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek di CU-KSPT tahun 2015-2019 setiap tahun mengalami peningkatan. Kewajiban jangka pendek terus bertambah setiap tahun namun dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kewajiban jangka pendek yang ada di CU-KSPT dari tahun 2015-2019 hampir sama jumlahnya dengan aktiva lancarnya. Contoh tahun 2015 kewajiban jangka pendek adalah 4.214.435.892 sementara aktiva lancarnya adalah 4.553.808.933 selisihnya hanya sekitar Rp. 339.373.041. Pada data diatas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek masih belum memenuhi kriteria, yang seharusnya aktiva lancar 2 kali lebih besar dibanding dengan

kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2008:135) mengatakan bahwa “dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek”. Dalam hal itu masih sangat diperlukan usaha-usaha lain oleh manajemen CU-KSPT dalam meningkatkan likuiditasnya sehingga dapat memenuhi standar likuiditas yang ideal menurut teori.

Dari ringkasan aktiva lancar dan hutang lancar pada tabel 1.1 terlihat bahwa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 aktiva lancar yang di sediakan oleh CU-KSPT sebesar Rp.4.553.808.933, hutang lancar sebesar Rp.4.214.435.892. Pada tahun 2016 aktiva lancar yang disediakan oleh CU-KSPT sebesar Rp.6.813.602.389, hutang lancar sebesar Rp.6.215.182.921. Pada tahun 2017 Aktiva Lancar yang disediakan oleh CU-KSPT sebesar Rp.9.364.362.054, hutang lancar sebesar Rp.7.503.445.386. Tahun 2018 Aktiva Lancar yang di sediakan oleh CU-KSPT sebesar Rp.12.535.631.177, hutang lancar sebesar Rp. 10.330.797.215. Pada tahun 2019 Aktiva Lancar yang disediakan oleh CU-KSPT sebesar Rp. 12.969.220.414, hutang lancar sebesar Rp.10.404.237.993. Dari data diatas terlihat bahwa aktiva lancar yang disediakan oleh CU-KSPT mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi seiring dengan peningkatan aktiva lancar yang telah ada hutang lancar juga meningkat dari tahun ke tahun. Jadi dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan tiap tahunnya tidak berarti bahwa ini sejalan dengan baiknya kinerja keuangan CU-KSPT tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kinerja keuangan CU-KSPT tahun 2015-2019 dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan maju tidaknya suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan di CU-Kasih Setia Pulau Tello Periode 2015-2019**”.

Rumusan Masalah yang perlu dijawab adalah bagaimanakah Kinerja keuangan CU-Kasih Setia Pulau Tello Periode 2015-2019 menggunakan metode rasio likuiditas. Dengan demikian maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan CU-Kasih Setia Pulau Tello periode 2015-2019 dengan menggunakan rasio likuiditas.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam Izati dan Margaretha (2014) mengatakan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Jumingan dalam Gandhi dkk (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kemudian menurut Sedarmayanti dalam Albahi (2015) kinerja keuangan adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sasaran utama untuk membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai.

Konsep Likuiditas

Menurut Weston (2008:129) mengatakan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola koperasi dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Artinya seberapa mampu koperasi dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Jika koperasi mampu memenuhi kewajibannya, maka koperasi dinilai sebagai koperasi yang likuid. Sebaliknya, jika koperasi tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka koperasi dinilai sebagai koperasi yang tidak likuid. Menurut Sutrisno dalam Gandhi dkk (2015) mengatakan bahwa “rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Munawir (2009:76) mengatakan bahwa “rasio likuiditas adalah

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti koperasi tersebut dalam keadaan likuid dan koperasi dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang tepat pada waktunya apabila koperasi tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar ataupun hutang jangka pendek

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berarti suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan kinerja keuangan sebuah koperasi dengan cara mengumpulkan data kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut dan disajikan bagi pihak yang berkepentingan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan objek

penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang telah di sediakan dan disusun oleh *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)* dalam bentuk laporan keuangan. Dalam penelitian ini ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dengan analisis rasio likuiditas sehingga terlihat/tergambarkan seberapa besar kemampuan koperasi CU-KSPT dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa alat analisis yang digunakan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Currnet Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

1. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan dengan rumus:

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang dengan rumus:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat kas meliputi uang tunai, cek, bilyet giro, giropos, weselpos, dan deposit in bank dan lain-lain. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, taksiran hutang pajak dan hutang biaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

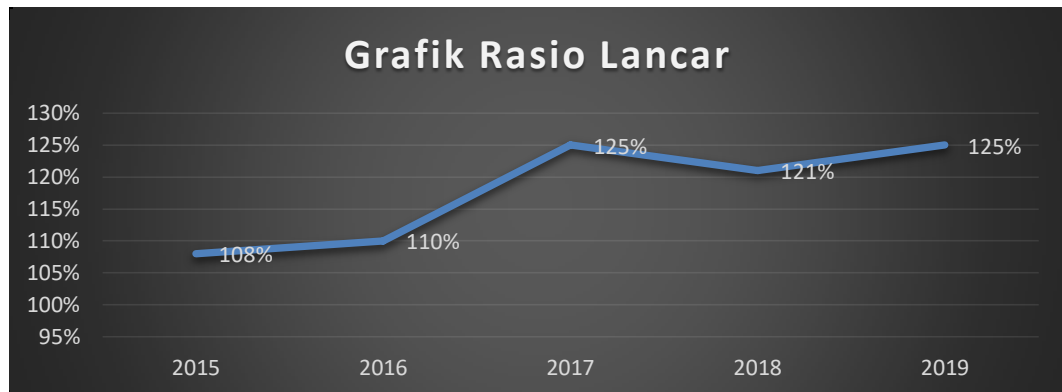
Tabel 2
Perhitungan *Current Ratio* Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)
Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standar Penilaian	Keterangan
2015	4.553.808.933	4.214.435.892	108%	100% - 200%	Baik
2016	6.813.602.389	6.215.182.921	110%	100% - 200%	Baik
2017	9.364.362.054	7.503.445.386	125%	100% - 200%	Baik
2018	12.535.631.177	10.330.797.215	121%	100% - 200%	Baik
2019	12.969.220.414	10.404.237.993	125%	100% - 200%	Baik
Rata-rata			118%		Baik

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa aktiva lancar terhadap utang lancar pada CU Kasih Setia Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan. Dalam perhitungan rasio lancar pada tahun 2015 rasio lancar sebesar 108 % menunjukkan bahwa setiap 1,00, utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,08, artinya rasio lancar CU Kasih Setia Pulau Tello dikatakan baik karena memenuhi standar penilaian rasio lancar. Pada tahun 2016 rasio lancar sebesar 110% menunjukkan bahwa setiap 1,00, utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 110, artinya rasio lancar CU Kasih Setia Pulau Tello dikatakan baik karena memenuhi standar penilaian rasio lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar sebesar 125% menunjukkan bahwa setiap 1,00, utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,25 artinya rasio lancar CU Kasih Setia Pulau Tello dikatakan baik kerena memenuhi standar penilaian rasio lancar. Pada tahun 2018 rasio lancar sebesar 121% menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,21 artinya rasio lancar CU-Kasih Setia Pulau Tello dikatakan baik karena memenuhi standar panilaian rasio lancar. Kemudian pada tahun 2019 rasio lancar sebesar 125% menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar 1,25 artinya rasio lancar CU Kasih Setia Pulau tello dikatakan baik karena memenuhi standar penilaian rasio lancar.

Grafik 1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)
Tahun 2015-2019



Sumber: Olahan Penulis dengan bantuan Ms. Excel, 2021.

Dari grafik 1 diatas terlihat bahwa rasio lancarnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 108% lalu meningkat pada tahun 2016 sebesar 110% ini disebabkan adanya peningkatan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan-simpanan lainnya yang dimana pada tahun 2015 simpanan pokok sebesar Rp. 29.980.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 279.645.000 lalu meningkat pada tahun 2016 dengan simpanan pokok sebesar Rp. 102.010.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 450.125.000. Pada tahun 2017 rasio lancarnya mengalami peningkatan sebesar 125% dengan simpanan pokok sebesar Rp. 130.150.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 748.135.000. Pada tahun 2018 rasio lancar turun menjadi 121% walaupun simpanan pokok naik sebesar Rp. 146.510.000 dan simpanan wajib naik sebesar Rp. 1.043.830.000 namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan terhadap kewajiban lancar yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp. 10.330.797.215 dan diikuti dengan penurunan total pendapatan dari Rp. 967.305.096 turun menjadi sebesar Rp. 919.023.604. Dan pada tahun 2019 rasio lancarnya mengalami peningkatan sebesar 125% ini disebabkan simpanan pokok naik sebesar Rp. 250.320.000 dan simpanan wajib naik sebesar Rp. 1.415.450.000 dan total pendapatan naik sebesar Rp. 1.040.421.783. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab naik/turunnya rasio lancar dari tahun ketahun yaitu disebabkan oleh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan-simpanan lainnya dari tahun ketahun sehingga akan berpengaruh pada peningkatan total aktiva lancarnya.

Berdasarkan analisis rasio lancar yang telah peneliti lakukan dapat memberikan hasil yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan pada CU- Kasih Setia Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan dalam keadaan baik. Untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih baik lagi di

CU-Kasih Setia Pulau Tello maka peneliti menyarankan kepada pihak manajemennya untuk mengupayakan animo anggotanya untuk menyimpan atau menabung, mengundang masyarakat untuk menjadi anggota kemudian memperbaiki sistem penagihan sehingga dapat memenuhi standar atau kriteria yang lebih baik lagi dibanding dengan yang sebelumnya.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

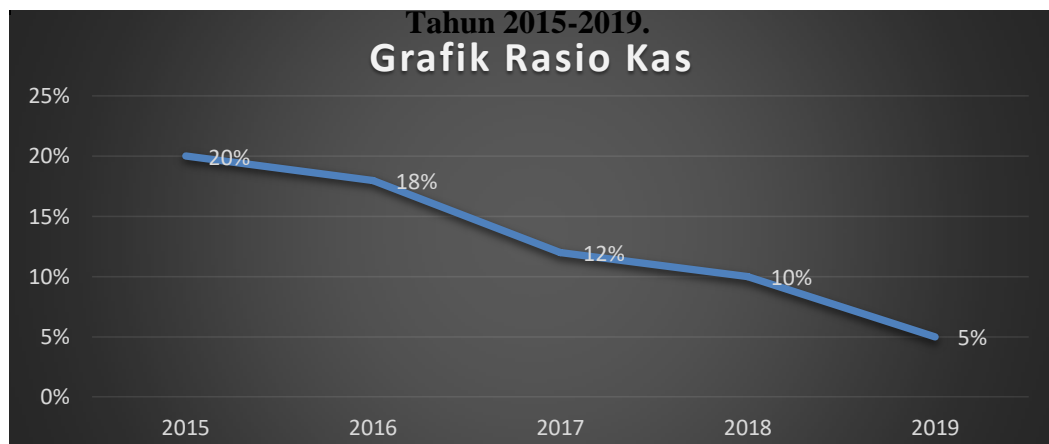
Tabel 3
Perhitungan *Cash Ratio Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)
Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Kas	Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas	Standar Penilaian	keterangan
2015	310.809.650	535.522.783	4.214.435.892	20%	<30%	Kurang Baik
2016	211.754.100	889.627.589	6.215.182.921	18%	<30%	Kurang Baik
2017	44.505.000	839.258.554	7.503.445.386	12%	<30%	Kurang Baik
2018	96.998.400	906.965.377	10.330.797.215	10%	<30%	Kurang Baik
2019	35.367.700	467.707.914	10.404.237.993	5%	<30%	Kurang Baik

Sumber: Olahan Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa standar penilaian rasio kas pada CU-kasih Setia Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan dalam keadaan kurang baik sehingga mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi hutang lancarnya. CU-Kasih Setia Pulau Tello kabupaten Nias Selatan memiliki penilaian dengan kriteria kurang baik karena nilai dari perhitungan *Cash Ratio* kurang dari 30%. Perhitungan rasio kas pada tahun 2015 sebesar 20% masuk dalam kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2016 rasio kasnya mengalami penurunan sebesar 18% dengan kriteria kurang baik. Pada tahun 2017 rasio kasnya mengalami penurunan sebesar 12% dengan kriteria kurang baik. Pada tahun 2018 rasio kasnya sebesar 10% dengan kriteria kurang baik dan pada tahun 2019 rasio kasnya kembali menurun sebesar 5% dengan kriteria kurang baik. Jadi dari tahun 2015 sampai 2019 rasio kasnya cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun dengan kriteria kurang baik atau kurang dari 30%.

Grafik 2 Rasio Kas (Cash Ratio)
Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)



Sumber: Olahan Penulis dengan bantuan Ms. Excel, 2021

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa rasio kasnya dari tahun ketahun mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2015 rasio kasnya sebesar 20% dengan total kas tambah bank sebesar Rp. 846.332.433. Kemudian pada tahun 2016 rasio kasnya turun menjadi 18% walaupun ditahun 2016 total kas tambah bank sebesar Rp. 1.101.381.689 mengalami peningkatan. Walaupun bertambah, namun bila diperhatikan bahwa hutang lancar pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sehingga meskipun kas tambah bank bertambah akan tetapi dengan meningkatnya hutang lancar maka rasionya tidak akan meningkat. Kemudian pada tahun 2017 rasio kasnya turun menjadi 12%. Turunnya rasio tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah total kas tambah total bank sebesar Rp. 883.763.554 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan juga disebabkan dengan meningkatnya hutang lancar pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 rasio kasnya turun lagi menjadi 10%. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun total kas tambah total bank bertambah sebesar Rp. 1.003.963.777 namun rasionya tidak akan meningkat karena hutang lancarnya yang terus bertambah. Pada tahun 2019 rasio kasnya turun lagi menjadi 5%. Hal tersebut disebabkan oleh bertambahnya hutang lancar pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan diikuti dengan menurunnya total kas tambah bank sebesar Rp. 503.075.614. Sehingga *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello* tidak mampu dalam memenuhi likuiditasnya. Tentunya manajemen koperasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengelolaan kas lebih efektif sehingga dapat mempertahankan likuiditasnya.

Berdasarkan perhitungan rasio kas yang ada di tabel diatas tergambar bahwa kondisi kinerja keuangan koperasi CU-Kasih Setia Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan masih kurang baik, sehingga dibutuhkan upaya manajemen dalam pengelolaan kas dan meningkatkan kinerja keuangan khususnya rasio kas. Jadi untuk meningkatkan rasio kas di CU-KSPT maka peneliti menyarankan kepada pihak manajemen untuk mengupayakan agar animo anggotanya menyimpan atau menabung, mengundang masyarakat bergabung untuk menjadi anggota dan kemudian memperbaiki sistem penagihan sehingga dapat mempertahankan likuiditasnya dan dapat memenuhi kriteria yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4
Perhitungan *Quick Ratio* Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)
Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Standar Penilaian	keterangan
2015	4.553.808.933	- 20.500	4.214.435.892	108%	100%-150%	Baik
2016	6.813.602.389	7.009.500	6.215.182.921	110%	100%-150%	Baik
2017	9.364.362.054	8.843.500	7.503.445.386	125%	100%-150%	Baik
2018	12.535.631.177	8.565.000	10.330.797.215	121%	100%-150%	Baik
2019	12.969.220.414	11.113.000	10.404.237.993	125%	100%-150%	Baik

Sumber: Olahan Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa aktiva lancar terhadap utang lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada CU-Kasih Setia Pulau Tello Kabupaten Nias Selatan dalam keadaan baik. Setelah dilakukan perhitungan rasio cepat oleh peneliti maka pada tahun 2015 rasio cepat sebesar 108% menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,08, artinya rasio cepat *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello pada tahun ini termasuk dalam kriteria baik karena telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Pada tahun 2016 rasio cepat sebesar 110% menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,10 artinya rasio cepat *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello termasuk dalam kriteria baik karena telah memenuhi standar pengukuran rasio cepat yang telah ditentukan. Sedangkan pada tahun 2017 rasio cepatnya kembali naik sebesar 125% ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,25 artinya rasio cepat *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello termasuk dalam kriteria baik karena telah memenuhi standar pengukuran rasio cepat yang sudah ditentukan. Pada tahun 2018 rasio cepatnya sebesar 121% ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,21 yang dimana bahwa rasio cepat *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello termasuk dalam kriteria baik karena telah memenuhi standar pengukuran

rasio cepat yang sudah ditentukan. Dan pada tahun 2019 rasio cepatnya sebesar 125% ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,25 yang dimana bahwa rasio cepat *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello* termasuk dalam kriteria baik karena telah memenuhi standar pengukuran rasio cepat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Grafik 3 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)



Sumber: Olahan Penulis Dengan Bantuan Ms. Excel, 2021.

Berdasarkan grafik 3 diatas terlihat bahwa rasio cepatnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 108% dengan jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp. 4.553.829.433 dan hutang lancar sebesar Rp. 4.214.435.892. Pada tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 110% ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp. 6.806.592.889 dan hutang lancar sebesar Rp. 6.215.182.921 setelah dibagi maka rasio kasnya menjadi naik sebesar 110% dan dapat dikatakan dengan kriteria baik. Kemudian pada tahun 2017 rasio cepatnya meningkat menjadi 125%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan total aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebesar Rp. 9.355.518.554 dibandingkan dengan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total hutang lancarnya, maka hasilnya dapat dikatakan dengan kriteria baik. Pada tahun 2018 rasio cepatnya menurun menjadi 121%. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya jumlah total hutang lancar yang sangat signifikan, meskipun total aktiva lancarnya meningkat setelah dikurangi dengan persediaan sebesar Rp. 12.527.066.177, namun tidak berarti rasio cepatnya meningkat seperti ditahun sebelumnya. Nah, hal tersebut terjadi karena aktiva lancarnya setelah dikurangi dengan persediaan lalu dibagi dengan total hutang lancar. Sehingga dapat mengalami penurunan rasionya dari 125% turun menjadi 121%. Kemudian pada tahun 2019 rasio cepatnya meningkat lagi menjadi 125%. Hal tersebut

disebabkan oleh bertambahnya total aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan sebesar Rp. 12.958.107.414 dibandingkan dengan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total hutang lancar maka hasil dari pembagian tersebut dapat di kategorikan dengan kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab meningkatnya rasio cepat dari tahun ketahun yaitu disebabkan adanya peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan lalu dibagi dengan hutang lancarnya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan rasio cepatnya.

Berdasarkan perhitungan rasio cepat diatas, maka hasil analisisnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)* Kabupaten Nias Selatan cenderung baik, jadi pada penelitian ini peneliti menyarankan baiknya pihak manajemen mengupayakan agar animo anggotanya menyimpan atau menabung, kemudian mengundang masyarakat untuk menjadi anggota, memperbaiki sistem penagihannya sehingga menunjukkan kriteria lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Hasil penelitian ini searah atau sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rano Asoka (2018) dengan judul Analisis Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rano Asoka adalah menggunakan metode analisis likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rano Asoka adalah jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, kemudian tidak menggunakan rasio kas (*cash ratio*) untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang koperasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zai (2016) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat Periode 2009-2014. Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Zai adalah menggunakan rasio likuiditas. Kemudian perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zai adalah jenis penelitian, subjek dan objek penelitian yang berbeda, kemudian menggunakan analisis rasio rentabilitas.

E. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan perhitungan dan menunjukkan hasil atas informasi laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello (CU-KSPT)* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) *Credit Union Kasih Setia Pulau Tello* memiliki rasio lancar dengan rata-rata sebesar 118% termasuk dalam kriteria baik. Pada tahun 2015 rasio lancarnya sebesar 108%, untuk tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 110%, pada tahun 2017 rasio lancarnya sebesar 125%, pada tahun 2018 rasio lancarnya sebesar 121% dan pada tahun 2019 rasio lancarnya sebesar 125%. Kemudian pada

hasil perhitungan rasio kas (*Cash Ratio*) *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello memiliki rasio kas dengan rata-rata sebesar 13% termasuk dalam kriteria kurang baik. Pada tahun 2015 rasio kasnya sebesar 20%, untuk tahun 2016 rasio kasnya sebesar 18%. Pada tahun 2017 rasio kasnya sebesar 12%, untuk tahun 2018 rasio kasnya sebesar 10% dan pada tahun 2019 rasio kasnya sebesar 5%. Hasil perhitungan rasio cepat (*Quick Ratio*) *Credit Union* Kasih Setia Pulau Tello memiliki rasio cepat dengan rata-rata sebesar 118% termasuk dalam kriteria baik. Pada tahun 2015 rasio cepatnya sebesar 108%, untuk tahun 2016 rasio cepatnya sebesar 110%. Pada tahun 2017 rasio cepatnya sebesar 125%, untuk tahun 2018 rasio cepatnya sebesar 121% dan pada tahun 2019 rasio cepatnya sebesar 125%.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*. Volume I; 1-21.
- Gandhi, Ni Luh Gede Soenya, Kirya, I Ketut dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Metode *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan hotel Sunari Villas & spa resort periode 2009-2013. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume III;1-10
- Izati, Charunisa dan Margatha, Farah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan *Basic Industry and Ehemicals* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Volume 1;21-43
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Silaban, Pasaman dan Siahaan, Rusliaman. 2011. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen: Medan.
- Weston, fred. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang Yogyakarta: BPFE.